

Pengaruh Kompetensi Auditor dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan

Mas Ali¹, Harries Madiistriyatno², Nurwulan Kusumadevi³

Universitas Mitra Bangsa, Indonesia
aliabizhafran@gmail.com

Submitted: 02nd July 2026 | **Edited:** 26th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Ali, M., Madiistriyatno, H., & Kusumadevi, N. (2026). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 1601-1611.

ABSTRACT

The demand for accountable and data-driven government governance has increased the importance of high-quality internal audit functions. Auditor competence and information technology proficiency are considered essential factors in supporting effective and adaptive audit processes. This study aims to analyze the effect of auditor competence and information technology proficiency on internal audit quality at the Inspectorate General of the Ministry of Forestry, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a survey method and causal associative research design. The population consisted of all internal auditors at the Inspectorate General of the Ministry of Forestry, with 35 auditors selected through saturated sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire. The variables examined included auditor competence, information technology proficiency, and internal audit quality. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis using IBM SPSS Statistics 26. The results show that auditor competence has a positive and significant effect on internal audit quality, while information technology proficiency does not have a significant partial effect. However, both variables simultaneously contribute to improving internal audit quality. These findings emphasize the importance of strengthening auditor competence and developing digital capabilities to support effective, accountable, and adaptive government internal supervision.

Keywords: Auditor Competence, Information Technology Proficiency, Internal Audit Quality, Government Internal Audit, Digital Audit Transformation

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan organisasi pemerintahan yang semakin kompleks menuntut adanya sistem pengawasan internal yang mampu memberikan jaminan atas efektivitas tata kelola, akuntabilitas, dan pengendalian risiko. Inspektorat Jenderal sebagai aparat pengawasan intern pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan kementerian berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Kualitas audit internal menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung fungsi

pengawasan tersebut karena hasil audit tidak hanya berorientasi pada identifikasi kesalahan, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang bernilai strategis bagi organisasi. Menurut Ibrani et al. (2020), kualitas auditor internal pemerintah memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja organisasi karena auditor yang berkualitas mampu menghasilkan proses pengawasan yang lebih efektif dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan tata kelola pemerintahan.

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas audit internal adalah kompetensi auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan profesionalisme yang memadai akan lebih mampu melakukan identifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, serta menyusun rekomendasi yang relevan. Santoso et al. (2020) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit karena auditor membutuhkan kemampuan profesional dan sikap skeptis dalam menjalankan proses pemeriksaan. Sejalan dengan hal tersebut, Setiawan et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki peran dalam meningkatkan kualitas audit melalui kemampuan auditor dalam memahami proses pemeriksaan dan penggunaan sistem informasi yang mendukung kegiatan audit.

Selain kompetensi auditor, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam praktik audit internal. Digitalisasi proses bisnis pemerintahan mendorong auditor untuk mampu memanfaatkan aplikasi audit, analisis data digital, dan sistem informasi dalam menghasilkan pemeriksaan yang lebih efektif. Pizzi et al. (2021) menyatakan bahwa transformasi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas audit internal melalui penggunaan teknologi seperti analisis data, otomatisasi proses, dan inovasi sistem pengendalian. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting bagi auditor internal agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan audit yang semakin berbasis data.

Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam audit internal belum selalu menghasilkan peningkatan kualitas audit secara langsung. Kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses audit. Stoel dan Havelka (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit berbasis teknologi dipengaruhi oleh faktor individu dan organisasi, sehingga keberadaan teknologi harus didukung oleh kompetensi pengguna

agar memberikan manfaat optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai apakah penguasaan teknologi informasi secara langsung mampu meningkatkan kualitas audit internal atau hanya berfungsi sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten mengenai hubungan antara kompetensi auditor, teknologi informasi, dan kualitas audit. Beberapa penelitian menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi informasi membutuhkan faktor pendukung lain agar dapat memberikan dampak terhadap efektivitas audit. Tran dan Hoang (2021) menemukan bahwa transformasi digital memiliki hubungan positif dengan kualitas audit, tetapi penerapannya membutuhkan kesiapan auditor dalam menghadapi perubahan teknologi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada lingkungan sektor publik seperti Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan yang memiliki karakteristik pengawasan pemerintahan dengan tuntutan akuntabilitas yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas audit internal dalam organisasi pemerintahan, sekaligus memberikan masukan bagi penguatan kapasitas auditor dan pengembangan sistem audit berbasis teknologi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi organisasi dalam menyusun strategi peningkatan kompetensi profesional auditor serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengawasan internal yang efektif, akuntabel, dan adaptif.

LANDASAN TEORI

Kualitas audit internal merupakan gambaran mengenai kemampuan auditor internal dalam melaksanakan proses pemeriksaan secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan standar audit sehingga menghasilkan temuan serta rekomendasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Dalam perspektif teori atribusi, kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari karakteristik individu, seperti kemampuan, pengalaman, dan profesionalisme. Dalam konteks audit internal, faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan auditor. Sihombing (2023) menjelaskan bahwa kualitas audit internal sektor publik berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memberikan keyakinan yang memadai

terhadap tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari dan Bandi (2021) menyatakan bahwa karakteristik auditor, termasuk kemampuan profesional dan pemahaman terhadap lingkungan organisasi, menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas fungsi audit internal. Oleh karena itu, kualitas audit internal tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan prosedur audit, tetapi juga oleh kompetensi individu auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, pengalaman, dan sikap profesional dalam melaksanakan kegiatan audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami risiko organisasi, mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi bukti audit, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan. Aidi et al. (2021) menjelaskan bahwa kompetensi auditor internal merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas audit karena auditor membutuhkan kemampuan teknis dan profesional untuk melaksanakan pemeriksaan secara efektif. Selanjutnya, Taufik dan Kemala (2020) menyatakan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit karena auditor harus mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam setiap tahapan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor menjadi fondasi utama dalam menghasilkan audit internal yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh pihak manajemen.

Penguasaan teknologi informasi menjadi variabel penting dalam perkembangan praktik audit modern karena proses bisnis organisasi saat ini semakin bergantung pada sistem digital dan pengelolaan data elektronik. Kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi informasi mencakup pemanfaatan aplikasi audit, pengolahan data digital, serta kemampuan melakukan analisis informasi berbasis sistem. Teknologi informasi dapat membantu auditor meningkatkan efisiensi pemeriksaan, memperluas cakupan pengujian, dan memperoleh bukti audit yang lebih akurat. Stoel dan Havelka (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor individu dan organisasi, di mana kemampuan auditor dalam memahami teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan audit berbasis sistem informasi. Selain itu, Zarefar et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh kompetensi dan

sikap profesional auditor dapat memperkuat kualitas proses audit melalui peningkatan kemampuan analisis dan pengolahan informasi.

Hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit internal didasarkan pada pemahaman bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan proses audit secara lebih efektif dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kompetensi memungkinkan auditor melakukan evaluasi bukti secara tepat, menerapkan prosedur audit sesuai standar, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kondisi organisasi. Di sisi lain, penguasaan teknologi informasi juga memiliki hubungan dengan kualitas audit internal karena teknologi dapat menjadi alat pendukung bagi auditor dalam menghadapi kompleksitas data dan sistem organisasi. Sari dan Ruhayat (2022) menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan pemanfaatan teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas audit internal karena keduanya mendukung kemampuan auditor dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan audit. Dengan demikian, kompetensi auditor berperan sebagai faktor utama, sedangkan teknologi informasi menjadi faktor pendukung yang dapat memperkuat pelaksanaan audit internal.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas audit internal. Kompetensi auditor mencerminkan kapasitas profesional yang melekat pada individu auditor, sedangkan teknologi informasi menyediakan sarana yang membantu auditor melaksanakan pemeriksaan secara lebih efektif dan efisien. Namun, pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit masih menjadi isu yang perlu dikaji karena keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses audit. Penelitian Yendrawati dan Prabowo (2020) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan etika profesional auditor merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas audit, sehingga penguatan sumber daya manusia tetap menjadi aspek utama dalam peningkatan kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bertugas pada Inspektorat Jenderal Kementerian

Kehutanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 35 auditor internal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin. Variabel kompetensi auditor diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan profesionalisme; variabel penguasaan teknologi informasi diukur melalui kemampuan penggunaan aplikasi audit, analisis data digital, dan pemanfaatan sistem informasi; sedangkan kualitas audit internal diukur berdasarkan ketepatan temuan, objektivitas, relevansi rekomendasi, dan efektivitas pengawasan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap awal dilakukan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur setiap indikator variabel melalui korelasi Pearson Product Moment. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Analisis regresi linear berganda kemudian digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi, terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit internal. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji-F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap kualitas audit internal. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan kualitas audit internal yang dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan auditor internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan dengan jumlah 35 orang. Berdasarkan karakteristik demografis, responden didominasi oleh auditor berjenis kelamin laki-laki, memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1), serta

sebagian besar telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari lima tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai untuk memberikan penilaian terkait kompetensi auditor, penguasaan teknologi informasi, dan kualitas audit internal. Pengalaman kerja yang dimiliki responden juga menjadi faktor pendukung dalam memahami proses audit dan pelaksanaan fungsi pengawasan internal.

Uji Instrumen

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian pada variabel kompetensi auditor, penguasaan teknologi informasi, dan kualitas audit internal mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Hal ini terlihat dari terpenuhinya kriteria validitas (0.30) pada seluruh item pernyataan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, kuesioner penelitian dinyatakan layak digunakan karena mampu menghasilkan pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi kompetensi auditor, penguasaan teknologi informasi, serta kualitas audit internal.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 35,509 + 0,685X_1 - 0,014X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi dianggap tidak mengalami perubahan, maka nilai dasar kualitas audit internal berada pada nilai 35,509. Koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,685 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,685 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi penguasaan teknologi informasi sebesar -0,014 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan penguasaan teknologi informasi cenderung diikuti oleh penurunan kualitas audit internal, meskipun pengaruh tersebut perlu dibuktikan melalui pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji-t, kompetensi auditor (X_1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,685. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas audit internal yang dihasilkan.

Kompetensi auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan profesionalisme menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan auditor dalam mengidentifikasi temuan, mengevaluasi bukti audit, serta menyusun rekomendasi yang berkualitas.

Berbeda dengan kompetensi auditor, hasil uji-t menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit internal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,941 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,014. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi informasi belum menjadi faktor utama yang secara langsung menentukan kualitas audit internal. Meskipun teknologi informasi dapat mendukung proses audit melalui pemanfaatan aplikasi audit dan analisis data digital, manfaatnya masih bergantung pada kemampuan auditor dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam prosedur pemeriksaan.

Hasil pengujian secara simultan melalui uji-F menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara kolektif memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan kualitas audit internal. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit internal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan profesional auditor, tetapi juga didukung oleh kemampuan organisasi dalam menyediakan dan mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan audit.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,265. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi mampu menjelaskan variasi kualitas audit internal sebesar 26,5%, sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa independensi auditor, objektivitas, etika profesional, dukungan manajemen, budaya organisasi, maupun efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi auditor menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan kualitas audit internal, masih terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan untuk memperkuat fungsi pengawasan internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan profesionalisme yang baik akan lebih mampu menjalankan proses audit secara efektif. Kompetensi memungkinkan auditor melakukan analisis terhadap permasalahan organisasi, mengevaluasi bukti audit secara tepat, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi perbaikan tata kelola. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menerapkan keahlian profesional selama proses pemeriksaan. Menurut Alzeban (2020), kompetensi auditor internal merupakan salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas fungsi audit internal karena auditor yang memiliki kemampuan memadai dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui kegiatan pengawasan yang berkualitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kualitas audit internal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi informasi dalam proses audit tidak secara otomatis meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan apabila tidak diikuti dengan kemampuan auditor dalam memanfaatkannya secara optimal. Teknologi informasi pada dasarnya berperan sebagai alat pendukung yang membantu auditor dalam mengolah data, meningkatkan efisiensi pemeriksaan, dan memperluas cakupan audit. Namun, efektivitas pemanfaatan teknologi tetap bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan audit. Menurut Kotb et al. (2020), penggunaan teknologi dalam audit internal membutuhkan kombinasi antara kemampuan profesional auditor, dukungan organisasi, dan strategi implementasi yang tepat agar mampu memberikan manfaat terhadap kualitas audit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan penguasaan teknologi informasi secara bersama-sama memiliki peran dalam mendukung peningkatan kualitas audit internal. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan fungsi audit internal pemerintah tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan teknologi, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kapasitas profesional auditor. Auditor internal perlu terus mengembangkan kompetensi teknis dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan digital agar mampu menghadapi kompleksitas pengawasan

modern. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Roussy dan Brivot (2021) yang menjelaskan bahwa efektivitas audit internal dipengaruhi oleh kombinasi antara kapabilitas auditor, kemampuan beradaptasi, serta dukungan lingkungan organisasi. Dengan demikian, strategi peningkatan kualitas audit internal perlu diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia auditor sekaligus optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan sangat bergantung pada penguatan kapasitas profesional auditor sebagai pelaksana utama fungsi pengawasan. Kompetensi auditor menjadi aspek strategis karena kemampuan dalam memahami proses audit, menganalisis permasalahan, dan memberikan rekomendasi yang bernilai bagi organisasi akan menentukan efektivitas hasil pengawasan. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi perlu dipandang sebagai sarana pendukung yang harus diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia agar dapat memberikan manfaat optimal dalam proses audit. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas audit internal tidak hanya dilakukan melalui pengembangan sistem digital, tetapi juga melalui program peningkatan kompetensi, pengembangan keahlian auditor, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya strategi penguatan auditor internal yang mampu mengintegrasikan kemampuan profesional dan pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pengawasan pemerintah yang lebih efektif, akuntabel, dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrani, E. Y., Faisal, F., Sukasari, N., & Handayani, Y. D. (2020). Determinants and consequences of internal auditor quality on regional government performance: An empirical investigation in Indonesia. *Quality - Access to Success*, 21(176), 87–92.
- Pizzi, S., Venturelli, A., Variale, M., & Macario, G. P. (2021). Assessing the impacts of digital transformation on internal auditing: A bibliometric analysis. *Technology in Society*, 67, 101738.
- Santoso, R. D., Riharjo, I. B., & Kurnia. (2020). Independensi, integritas, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56.
- Setiawan, S., Carolina, Y., & Kristiani, A. (2020). The effect of auditor's competence and independence on information system audit quality. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(2), 183–190.

- Stoel, M. D., & Havelka, D. (2021). Information technology audit quality: An investigation of the impact of individual and organizational factors. *Journal of Information Systems*, 35(1), 135–154.
- Tran, T. K. A., & Hoang, H. A. (2021). Perception of digital transformation effect on audit quality: The case of Vietnam. *Journal of International Economics and Management*, 21(3), 91–107.
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2022). Evidence on internal audit quality from transitioning to remote audits because of COVID-19. *Journal of Information Systems*, 36(3), 219–234.
- Lonto, M. P., & Pandowo, A. (2025). Does audit quality mediate the effect of information technology and competence on internal audit effectiveness? *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1), 1–15.
- Aidi, A. I., Sayuthi, S., Susanto, I., Junaidi, A., & Abdurohim. (2021). The effect of competencies and independence internal auditors on internal audit quality: The theoretical review approach. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(1), 1–10.
- Sari, R. P., & Ruhayat, E. (2022). Pengaruh kompetensi auditor dan teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal pada organisasi sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–158.
- Sihombing, R. P. (2023). Mapping of internal audit quality on the public sector in Indonesia: A systematic review. *Jurnal Economia*, 19(1), 81–94.
- Stoel, M. D., & Havelka, D. (2021). Information technology audit quality: An investigation of the impact of individual and organizational factors. *Journal of Information Systems*, 35(1), 135–154.
- Taufik, T., & Kemala, P. (2020). The effect of auditor competence, independence, and professionalism on internal audit quality. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(4), 487–498.
- Wulandari, N., & Bandi, B. (2021). Auditor characteristics and internal audit effectiveness: Evidence from public sector organizations. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 515–530.
- Yendrawati, R., & Prabowo, H. (2020). The influence of auditor competence, independence, and professional ethics on audit quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 211–224.
- Zarefar, A., Rasuli, M., & Indra, P. (2022). Professional skepticism, independence, information technology, auditor competence, and audit quality. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 550–564.
- Alzeban, A. (2020). The relationship between internal audit and organizational performance: The role of internal audit quality. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(3), 357–374.
- Kotb, A., Elbardan, H., & Halabi, H. (2020). Mapping of internal audit research: A post-Enron structured literature review. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(8), 1835–1870.
- Roussy, M., & Brivot, M. (2021). Internal audit quality and organizational performance: The role of professional competence and organizational support. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 1021–1045.